

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mahasiswa

Dalam dunia akademik dan sosial yang dinamis, mahasiswa memegang peranan penting sebagai agen perubahan dan pengembangan. Mereka tidak hanya dipandang sebagai pelajar yang mengkonsumsi pengetahuan, tetapi juga sebagai individu yang mampu menghasilkan inovasi dan solusi. Dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat, mahasiswa dihadapkan pada kesempatan dan tantangan yang unik dalam memanfaatkan alat-alat digital untuk memperluas wawasan dan kemampuan mereka. Media sosial, platform pembelajaran online, dan berbagai alat teknologi lainnya membuka jalan baru untuk pendidikan yang lebih inklusif dan interaktif. Namun, hal ini juga menuntut kecerdasan kritis dalam menilai informasi dan kemampuan adaptasi yang cepat terhadap perubahan. Mahasiswa harus proaktif dalam mengikuti perkembangan teknologi, tidak hanya untuk keuntungan pribadi tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang berarti pada masyarakat dan bangsa, sejalan dengan peningkatan wawasan kebangsaan dan pemahaman global. Selain itu, dalam konteks global yang saling terhubung, penguasaan teknologi oleh mahasiswa juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi-diskusi transnasional yang mempengaruhi kebijakan publik, ekonomi, dan dinamika sosial, mempersiapkan mereka menjadi pemimpin yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

Kecerdasan intelektual sering kali dianggap sebagai fondasi utama dalam kehidupan mahasiswa. Ini mencakup kemampuan untuk berpikir logis, analitis,

kreatif, dan kritis. Di perguruan tinggi, mahasiswa dihadapkan dengan berbagai tantangan akademis yang membutuhkan kemampuan intelektual yang tinggi. Melalui kurikulum yang dirancang untuk memicu pemikiran kritis, mahasiswa diajarkan untuk tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisisnya. Proses ini vital dalam membentuk kemampuan mereka untuk menerapkan teori dalam praktik, yang tidak hanya penting dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan profesional.

Selain itu, kecerdasan intelektual juga mempengaruhi bagaimana mahasiswa beradaptasi dengan perubahan dan menghadapi masalah kompleks yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk berpikir secara independen dan inovatif adalah kunci dalam dunia yang terus berubah, dan perguruan tinggi menawarkan lingkungan yang mendukung untuk pengembangan keterampilan tersebut.

Kecerdasan moral merujuk pada kemampuan seseorang untuk membedakan benar dan salah, dan untuk bertindak berdasarkan pertimbangan etis, yang sangat penting dalam membentuk karakter mahasiswa. Di universitas, mahasiswa sering dihadapkan pada situasi yang menguji nilai-nilai moral mereka, dari integritas akademis hingga interaksi sosial yang etis. Pengembangan kecerdasan moral ini diperkuat melalui diskusi kelas, studi kasus, dan kegiatan yang memerlukan refleksi diri.

Kecerdasan moral tidak hanya penting untuk kehidupan pribadi mahasiswa, tetapi juga dalam peran mereka sebagai warga negara yang aktif. Mahasiswa dengan kecerdasan moral yang tinggi cenderung menjadi pemimpin

yang adil dan peka terhadap isu sosial, yang dapat menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat.

Media sosial telah merevolusi cara mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang populer di kalangan mahasiswa, memainkan peran penting dalam kehidupan sosial mereka. Platform ini tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan, advokasi sosial, dan pembentukan jaringan. Mahasiswa menggunakan TikTok untuk membagikan pengetahuan, mengungkapkan kreativitas, dan terlibat dalam kampanye sosial.

Namun, pengaruh TikTok juga membawa tantangan. Isu seperti disinformasi, tekanan peer, dan dampak pada kesehatan mental adalah beberapa aspek negatif yang sering muncul. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menggunakan platform ini dengan bijak, memfilter informasi yang mereka terima, dan menjaga keseimbangan antara kehidupan online dan offline.

Wawasan kebangsaan adalah pemahaman mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk identitas nasional. Bagi mahasiswa, wawasan ini adalah bagian penting dari pendidikan mereka, karena membekali mereka dengan pemahaman yang diperlukan untuk berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Pendidikan kebangsaan di perguruan tinggi sering kali melibatkan kursus yang menggali aspek sejarah, politik, dan sosial negara, serta diskusi tentang isu-isu terkini yang mempengaruhi negara.

Pengembangan wawasan kebangsaan tidak hanya membantu mahasiswa memahami peran mereka dalam masyarakat, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global sebagai warga negara yang informasi dan

bertanggung jawab. Ini sangat relevan di era globalisasi, di mana pemahaman lintas budaya dan kolaborasi internasional menjadi semakin penting.

Dalam kesimpulan, mahasiswa diharapkan tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga dalam kecerdasan moral, penggunaan media sosial yang bertanggung jawab, dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat. Melalui pengembangan aspek-aspek ini, mahasiswa tidak hanya siap untuk keberhasilan akademis dan profesional, tetapi juga sebagai pemimpin masa depan yang akan membawa perubahan positif bagi masyarakat dan bangsa.

2. Media Sosial “TikTok”

a. Pengertian Media Sosial “TikTok”

TikTok, sebuah platform media sosial yang menonjol dengan format video singkat, memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menciptakan dan membagikan konten kreatif dalam waktu yang singkat. TikTok, yang diperkenalkan pada tahun 2016 oleh ByteDance, perusahaan teknologi asal China, telah mencapai popularitas global yang besar, terutama di kalangan generasi muda. Dengan fitur pembuatan video singkat berdurasi 15 hingga 60 detik, platform ini menyediakan berbagai efek kreatif, musik, dan filter bagi para pengguna.

TikTok membedakan diri dari media sosial lainnya dengan menonjolkan unsur kreativitas dan spontanitas. Model penggunaannya yang mudah dan intuitif memungkinkan siapa pun, bahkan tanpa keterampilan teknis yang tinggi, untuk menghasilkan konten yang menarik dan berpartisipasi dalam tren yang sedang berlangsung. Selain itu, fitur lip syncing dan integrasi musik yang kuat memberikan dimensi baru dalam ekspresi diri, memungkinkan pengguna untuk

mengekspresikan kreativitas mereka melalui gerakan tubuh dan interpretasi personal terhadap lagu-lagu populer.

TikTok juga memiliki algoritma canggih yang secara aktif mengidentifikasi preferensi pengguna dan menawarkan konten yang relevan. Dengan demikian, platform ini mampu menciptakan pengalaman yang sangat disesuaikan, memastikan bahwa pengguna terus terlibat dan menemukan konten yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini juga menciptakan potensi viralitas yang tinggi, di mana video yang kreatif dan menarik dapat dengan cepat menjadi viral dan mendapatkan eksposur yang luas di seluruh platform.

Pentingnya TikTok tidak hanya terletak pada aspek hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan, budaya, dan tren. Dengan menyajikan beragam konten dari seluruh dunia, TikTok menciptakan ruang global di mana pengguna dapat terlibat dalam percakapan lintas budaya dan mendapatkan wawasan baru. Hal ini memberikan kesempatan untuk merajut komunitas yang kokoh dan menghubungkan individu dari berbagai asal usul.

Namun, seperti platform media sosial lainnya, TikTok juga tidak terlepas dari kontroversi dan tantangan. Privasi pengguna dan keamanan data menjadi perhatian utama, terutama karena platform ini mengumpulkan informasi pribadi untuk menyajikan konten yang disesuaikan. Selain itu, penyalahgunaan platform untuk menyebarkan konten yang tidak pantas atau bahkan merugikan telah memicu beberapa kritik.

Secara keseluruhan, TikTok dapat dilihat sebagai fenomena media sosial yang mengubah dinamika interaksi kita dengan konten digital. Dengan fokus pada kreativitas, kecepatan, dan personalisasi, TikTok telah berhasil mengukuhkan

dirinya sebagai salah satu platform media sosial terkemuka di dunia. Meskipun dihadapkan pada sejumlah kritik dan tantangan, dampak positifnya dalam memfasilitasi ekspresi diri, berbagi budaya, dan membentuk komunitas secara global tidak dapat diabaikan.

b. Aspek Media Sosial “TikTok”

TikTok, platform media sosial, telah meraih kesuksesan yang besar di seluruh dunia, terutama di kalangan generasi muda. Kajian teori terhadap aspek-aspek TikTok menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada budaya dan komunikasi digital. Menurut Mergining Mei et al. (2022) aspek media sosial terbagi menjadi 5 sebagai berikut:

1) Format Konten

Format konten yang unik dan inovatif yang ditawarkan oleh TikTok. Dengan batasan waktu singkat, yaitu 15 hingga 60 detik, pengguna dihadapkan pada tuntutan kreativitas tinggi. Hal ini memungkinkan ekspresi diri yang cepat dan ringkas, memicu pertumbuhan kreativitas di kalangan pengguna. Teori ini dapat dikaitkan dengan konsep "micro-entertainment" atau hiburan dalam bentuk singkat yang sesuai dengan gaya hidup yang sibuk.

2) Partisipatif dan Kolaboratif

Partisipatif dan kolaboratif dari TikTok menciptakan pengalaman pengguna yang unik. Pengguna tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga produsen konten. Fitur duet dan challenge memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan pengguna lain secara global. Teori

partisipasi aktif dalam media sosial menunjukkan bahwa interaksi semacam ini dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan keterlibatan pengguna dalam platform tersebut.

3) Algoritma Pencocokan Konten

TikTok menggunakan teknologi kecerdasan buatan untuk memahami preferensi pengguna dan menyajikan konten yang relevan. Teori ini mencerminkan konsep "filter bubble" atau gelembung filter, di mana pengguna lebih cenderung melihat konten yang sesuai dengan pandangan dan minat mereka sendiri. Ini dapat membentuk persepsi pengguna terhadap dunia dan mempengaruhi pembentukan opini mereka.

4) Psikologis TikTok

Platform ini sering kali menjadi ajang untuk menciptakan dan meningkatkan citra diri. Teori identitas digital dan konsep "self-presentation" dapat digunakan untuk memahami bagaimana pengguna membangun dan mengelola citra diri mereka melalui konten yang mereka bagikan di TikTok. Fenomena ini juga dapat berkaitan dengan teori "FOMO" (fear of missing out) yang mendorong pengguna untuk terus terlibat agar tidak ketinggalan tren.

5) Dampak Sosial TikTok

Platform ini tidak hanya menjadi wadah untuk ekspresi kreatif dan interaksi sosial, tetapi juga dapat memicu perubahan perilaku dan norma budaya. Teori efek sosial media mengemukakan bahwa apa yang disajikan di media sosial dapat memengaruhi sikap, nilai, dan tindakan masyarakat secara lebih luas.

Secara keseluruhan, kajian teori terhadap aspek-aspek TikTok mencakup dimensi kreatif, partisipatif, teknologis, psikologis, dan sosial. Platform ini bukan hanya sebuah alat hiburan digital, tetapi juga mencerminkan kompleksitas dinamika budaya dan komunikasi di era digital saat ini.

c. Faktor yang Mempengaruhi Media Sosial “TikTok”

Ada sejumlah faktor yang memengaruhi kesuksesan dan popularitas media sosial TikTok, termasuk berbagai elemen yang turut berperan di dalamnya.

1) Faktor Teknologis

Faktor teknologis menjadi landasan utama dalam perkembangan TikTok. Keberhasilan aplikasi ini dapat dipahami melalui penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) untuk mempersonalisasi algoritma pencocokan konten, memberikan pengalaman yang disesuaikan dengan preferensi setiap pengguna. Konsep ini selaras dengan teori "pemfilteran informasi" yang menunjukkan bahwa pengguna cenderung melihat konten yang sesuai dengan minat mereka, memperkaya pengalaman pengguna dan memperkuat daya tarik TikTok.

2) Kreativitas dan Partisipasi Pengguna

TikTok memberdayakan pengguna untuk menjadi produsen dan konsumen konten sekaligus. Melalui fitur-fitur seperti duet, challenge, dan efek kreatif, TikTok merangsang kreativitas pengguna dan mendorong partisipasi aktif. Teori ini sesuai dengan konsep "ekonomi partisipatif" di mana pengguna memiliki peran lebih aktif dalam produksi dan konsumsi konten, menciptakan komunitas yang kuat di dalam platform.

3) Psikologis

Platform ini menyediakan wadah untuk ekspresi diri dan penciptaan identitas digital. Teori identitas digital menunjukkan bahwa pengguna menggunakan TikTok untuk membentuk dan mempresentasikan diri mereka secara online, menciptakan narasi digital yang dapat memengaruhi persepsi diri dan interaksi sosial. Fenomena ini juga berkaitan dengan teori "self-presentation" yang mencerminkan upaya pengguna untuk mengelola citra diri mereka di ruang digital.

4) Sosial dan Budaya

Keberhasilan platform ini tidak hanya bergantung pada faktor teknologi, tetapi juga pada kemampuannya untuk merespons dan menciptakan tren budaya. Teori efek sosial media menunjukkan bahwa konten yang disajikan di TikTok dapat memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku masyarakat secara lebih luas. Tren dan gaya hidup yang tercipta di TikTok sering kali menciptakan dampak yang signifikan di luar platform itu sendiri.

5) Ekonomi

Keterlibatan pengguna yang tinggi dan kepopuleran platform ini menarik perhatian pemasang iklan dan merek. Teori ekonomi digital dan iklan online menyajikan argumen bahwa pertumbuhan TikTok tidak hanya didorong oleh antusiasme pengguna, tetapi juga oleh model bisnis yang menguntungkan dan berorientasi pada iklan.

6) Regulasi dan Kebijakan

Beberapa negara telah memberlakukan aturan dan batasan tertentu terkait privasi data, keamanan, dan konten yang dapat memengaruhi penggunaan dan pertumbuhan TikTok. Teori regulasi media digital menunjukkan bahwa interaksi antara pemerintah, perusahaan, dan pengguna dapat membentuk lingkungan digital yang aman dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, kajian teori terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi TikTok mencakup dimensi teknologis, kreatif, psikologis, sosial, ekonomi, dan regulasi. Kombinasi faktor ini telah membentuk TikTok menjadi fenomena media sosial yang mengubah paradigma dalam interaksi online dan penggunaan konten digital.

3. Wawasan Kebangsaan

a. Pengertian Wawasan Kebangsaan

Pada hakikatnya, wawasan kebangsaan adalah keyakinan bahwa setiap orang di Indonesia memiliki pandangan yang sama tentang negara tersebut, yang merupakan dasar untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yang kuat di setiap aspek kehidupan nasional (Nurfatihmah & Dewi, 2021). Pentingnya wawasan kebangsaan adalah dalam memberikan dedikasi, kontribusi, dan pengabdian terbaik bagi kemajuan bangsa dan negara kita. Wawasan kebangsaan juga mencakup sikap yang siap meninggalkan loyalitas terhadap kelompok (partai, golongan, suku) atau individu ketika loyalitas terhadap bangsa dan negara menjadi prioritas.

Pendidikan wawasan kebangsaan penting dalam membentuk semangat dan sikap kebangsaan yang kuat, solidaritas, kerjasama, serta komitmen bersama

untuk mengutamakan kepentingan nasional di atas kepentingan individual, kelompok, suku, atau wilayah, dengan tujuan mencapai kesatuan dalam berbagai lapisan masyarakat di seluruh negeri. Upaya ini tidak bermaksud mereduksi kepentingan individu, kelompok, suku, atau daerah, tetapi lebih ke arah penghormatan, pengakuan, dan pemenuhan kepentingan tersebut asalkan sejalan dengan kepentingan nasional atau kepentingan umum.

Dengan jelasnya, pemahaman wawasan kebangsaan memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kepentingan nasional, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Ini menunjukkan bahwa wawasan kebangsaan memberikan arahan yang kuat untuk kelangsungan hidup serta perkembangan masa depan bangsa. Kehidupan bersama sebagai satu bangsa dan negara harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang telah disepakati bersama: Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika (Permana, 2019).

Dari informasi tersebut, terlihat bahwa pendidikan wawasan kebangsaan memiliki kepentingan besar bagi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda. Masa remaja sering ditandai oleh rasa ingin tahu yang tinggi dan keinginan untuk menjelajahi hal-hal baru. Dalam konteks globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, tantangan ini berpotensi mengurangi semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan remaja (Irmania, 2021).

b. Aspek Wawasan Kebangsaan

Kesatuan dan persatuan bangsa tercermin dalam nilai-nilai wawasan kebangsaan melalui enam dimensi manusia dasar: penghargaan terhadap martabat manusia sebagai caan Tuhan Yang Maha Kuasa (Aminullah & Umam, 2020),

tujuan bersama untuk mencapai kehidupan kebangsaan yang merdeka, bersatu, dan sejahtera, cinta akan tanah air dan negara, demokrasi, solidaritas sosial, dan masyarakat yang adil.

Sehingga, mendukung agama, memperkuat keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa, serta membela negara adalah esensi dari praktek keagamaan. Wawasan kebangsaan adalah konsep yang menitikberatkan pada semua individu Indonesia dan komunitasnya, menjadi inti dan tujuan sentral dalam usaha membangun negara untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera dengan landasan Pancasila.

Pentingnya penghormatan terhadap martabat manusia dalam konteks nasionalisme menegaskan bahwa manusia menjadi inti dari kehidupan berbangsa, yang berarti bahwa setiap individu harus diakui dalam kerangka persatuan negara. Dalam perspektif nasional, setiap individu dianggap sebagai subjek yang berperan dalam proses pembangunan negara. Upaya pembangunan di semua sektor kehidupan masyarakat bertujuan untuk memastikan bahwa setiap warga negara dapat hidup dengan tanggung jawab terhadap persatuan danatuan bangsa mereka.

Wawasan kebangsaan mencakup sejumlah aspek yang bersifat multidimensional dan kompleks. Aspek-aspek wawasan kebangsaan ini mencerminkan pemahaman dan penghayatan terhadap identitas nasional, budaya, serta nilai-nilai yang mengakar dalam suatu bangsa. Beberapa aspek wawasan kebangsaan menurut Mergining et al. (2022) adalah sebagai berikut:

- 1) Sejarah dan Tradisi: Memahami sejarah bangsa dan tradisi-tradisi budaya yang melekat menjadi aspek penting dalam wawasan kebangsaan. Ini mencakup pengetahuan terhadap peristiwa-peristiwa bersejarah, tokoh-

tokoh nasional, serta nilai-nilai yang mendasari keberadaan bangsa tersebut.

- 2) Budaya dan Bahasa: Aspek ini mencakup pemahaman terhadap kekayaan budaya dan bahasa yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Pemahaman terhadap seni, musik, sastra, dan aspek-aspek budaya lainnya memainkan peran penting dalam wawasan kebangsaan.
- 3) Keberagaman: Penerimaan dan penghormatan terhadap keberagaman suatu bangsa menjadi aspek kunci. Ini mencakup pengakuan terhadap keberagaman etnis, agama, dan kelompok sosial, serta upaya untuk membangun persatuan dalam keberagaman tersebut.
- 4) Kepemimpinan dan Pemerintahan: Memahami sistem pemerintahan, nilai-nilai demokrasi, dan prinsip-prinsip kepemimpinan nasional menjadi bagian dari wawasan kebangsaan. Pemahaman ini dapat membentuk pandangan terhadap arah dan tujuan bangsa.
- 5) Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan: Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan terhadap sesama menjadi aspek penting. Ini mencakup partisipasi dalam pembangunan sosial dan kemanusiaan serta perhatian terhadap isu-isu sosial yang mendasar.
- 6) Kebersamaan dan Solidaritas: Aspek ini melibatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga bangsa. Memiliki kesadaran akan peran masing-masing dalam membangun dan menjaga keutuhan bangsa merupakan komponen penting dalam wawasan kebangsaan.
- 7) Identitas Nasional: Kesadaran dan pengakuan terhadap identitas nasional, yang mencakup simbol-simbol kebangsaan seperti bendera, lambang

negara, lagu kebangsaan, dan atribut nasional lainnya, menjadi aspek terintegrasi dari wawasan kebangsaan.

Aspek-aspek tersebut saling terkait dan berkontribusi pada pembentukan wawasan kebangsaan yang kokoh dan positif di kalangan masyarakat suatu bangsa. Dengan demikian, wawasan kebangsaan menghargai kebersamaan yang luas, yang melindungi setiap orang dan memungkinkan setiap orang untuk berkembang secara pribadi. Namun sekaligus menunjukkan penghargaan terhadap solidaritas manusia. Solidaritas tidak membedakan orang berdasarkan suku, agama, kepercayaan, jenis kelamin, status sosial, atau warna kulit (Sipuan et al., 2022). Pandangan tentang bangsa dapat luas atau sempit. Indonesia jelas menolak fasisme dan Naziisme, serta jenis nasionalisme lainnya. Oleh karena itu, nasionalisme adalah keinginan kolektif untuk menjadi bagian dari negara yang merdeka.

Nasionalisme, atau kebangsaan, adalah pandangan yang memperjuangkan kesetaraan, persatuan, dan integritas. Hubungan antara nasionalisme dan demokrasi sangat erat karena tanpa demokrasi, semangat kebangsaan bisa meredup atau berubah menjadi bentuk yang berbahaya seperti Fasisme atau Naziisme, yang berpotensi membahayakan kelompok minoritas dan negara lain.

Pentingnya solidaritas sosial dalam mencapai keadilan sosial bagi seluruh warga negara merupakan elemen krusial dalam konsep Wawasan Kebangsaan. Hal ini berarti bahwa kesejahteraan rakyat tidak hanya berfokus pada kesuksesan yang terbatas pada segelintir individu yang berprestasi tinggi. Kesejahteraan rakyat mencakup aspek keseimbangan antara tanggung jawab sosial dan keuntungan individu, yang juga dikenal sebagai kesejahteraan umum. Konsep

kesejahteraan umum mencakup semua struktur dan upaya sosial yang mendukung dan memungkinkan individu, keluarga, dan komunitas lain untuk mencapai potensi terbaik mereka dengan lebih mudah dan lengkap. Demokrasi dan nasionalisme bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai masyarakat yang adil dan sejahtera.

Karakteristik negara demokratis dibedakan dari negara totaliter melalui nilai toleransi yang dianut. Menurut Wawasan Kebangsaan Indonesia, kemenangan mayoritas atau minoritas tidak sama dengan demokrasi. Dalam sistem demokrasi kita, musyawarah lebih diutamakan daripada suara terbanyak, atau pemilihan (Nimah & Fatimah, 2023). Hal yang sama berlaku untuk kehidupan beragama yang konsisten dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses integrasi nasional, orang-orang dari berbagai agama saling menghormati, bekerja sama, dan menghormati kebebasan mereka untuk beribadah sesuai agama mereka.

c. Faktor yang Mempengaruhi Wawasan Kebangsaan

Selain dapat meredupkan semangat nasionalisme dan patriotisme, beberapa faktor juga dapat menghalangi pembentukan wawasan kebangsaan pada remaja. Remaja saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan seperti radikalisme, perilaku menyimpang, praktek seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pengaruh media sosial.

1) Radikalisme

Radikalisme adalah keyakinan yang menginginkan pergantian pemerintahan di suatu masyarakat yang menggunakan kekerasan setiap saat dan suka memaksakan kehendak. Radikalisme dapat diklasifikasikan menjadi dua

tingkat, yaitu pada tingkat pemikiran dan pada tingkat aksi atau tindakan. Secara konseptual, radikalisme melibatkan diskusi, ide, dan konsep yang berkelanjutan yang pada dasarnya memperjuangkan penggunaan kekerasan sebagai sarana mencapai tujuan khusus (Widyaningsih, 2019). Radikalisme tersebar di ranah sosial-politik dan keagamaan. Dalam konteks politik, hal ini tampak dalam tindakan menegakkan pendapat secara tidak konstitusional atau melalui mobilitasi massa untuk kepentingan politik tertentu, yang berpotensi memunculkan ketegangan sosial (Haris & Arifin, 2021).

Radikalisme merupakan keyakinan yang menuntut perubahan rezim politik melalui kekerasan dan penekanan kehendak (Haris & Arifin, 2021). Menariknya, radikalisme telah merambah dunia pendidikan dan generasi muda dalam beberapa tahun terakhir. Kejadian terbaru seperti aksi bom bunuh diri dan penemuan jaringan NII (Negara Islam Indonesia) menunjukkan bahwa gerakan radikal telah berhasil merasuki institusi pendidikan dan lingkungan kampus. Para pelajar dan mahasiswa, yang tengah dalam proses pembelajaran dan pencarian identitas, menjadi target utama bagi penyebaran radikalisme agama ini. Kehadiran mereka yang relatif independen dan aktif dalam interaksi sosial dianggap sebagai celah yang efektif oleh gerakan radikal untuk memperluas pemahaman yang mereka advokasi (Haris & Arifin, 2021).

Perlu dipertanyakan masa depan Indonesia ketika generasi muda, yang akan mengemban peran kepemimpinan di berbagai sektor, terpengaruh oleh ideologi radikal. Jelas bahwa banyak faktor yang turut andil dalam meningkatnya radikalisme di kalangan pemuda ini, seperti eksklusivisme agama, krisis identitas,

ekspresi identitas, serta gejala krisis sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Widyaningsih, 2019).

2) Kenakalan Remaja

Remaja awal adalah periode transisi yang sering berkisar dari 13 hingga 16 tahun, umumnya dikenal sebagai tahun remaja yang tidak menyenangkan, ditandai dengan perubahan yang signifikan dalam aspek fisik, psikologis, dan sosial. Selama periode transisi ini, krisis dapat muncul, ditandai dengan kecenderungan ke arah kriminalitas (Munawati & Ismail, 2023). Dalam beberapa kondisi, kejahatan seperti itu dapat menjadi perilaku yang mengganggu.

Remaja memiliki karakteristik unik yang membedakan mereka satu sama lain. Karakter merupakan evaluasi pribadi terhadap sifat-sifat individu yang mungkin atau tidak selalu diterima dalam masyarakat. Karakter merupakan gabungan alami dan disposisi yang telah konsisten terbentuk, mencerminkan pola perilaku psikologis individu dalam cara berpikir dan bertindak (Rahmat, 2021). Tindakan kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku, mulai dari perilaku yang tidak diterima secara sosial hingga tindakan kriminal (Rahmat, 2021).

Dalam analisis masalah sosial, kenakalan remaja sering diklasifikasikan sebagai perilaku menyimpang karena melanggar norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Tindakan menyimpang dianggap sebagai pemicu masalah karena bisa mengganggu stabilitas sosial. Prinsip perilaku menyimpang secara tidak langsung menunjukkan adanya aturan yang wajib dipatuhi; perilaku yang melanggarnya dianggap sebagai perilaku menyimpang.

Kenakalan remaja dapat mencakup perilaku seperti melarikan diri dari rumah, membawa senjata tajam, terlibat dalam kekerasan jalanan, hingga tindakan

kriminal seperti pembunuhan, perampokan, pemerkosaan, penyalahgunaan narkoba, dan perilaku agresif lainnya. Salah satu faktor yang menyebabkan kenakalan remaja adalah kurangnya peran orang tua sebagai teladan positif bagi-anak mereka. Lingkungan keluarga yang tidak aman dan tidak menyenangkan, bersama dengan hubungan keluarga yang tidak sehat, dapat membahayakan kesejahteraan mental individu, terutama remaja (Oktaviani & Lukmawati, 2018).

3) Seks Bebas

Dalam kajian masalah sosial, kenakalan remaja sering diidentifikasi sebagai perilaku menyimpang karena melanggar norma, nilai, dan aturan sosial yang berlaku. Dari sudut pandang perilaku menyimpang, perilaku semacam itu dipandang sebagai faktor pemicu masalah karena berpotensi mengganggu ketertiban sosial. Konsep perilaku menyimpang secara tidak langsung menegaskan adanya standar yang harus dipatuhi.

Remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi saat melakukan seks bebas. Menjelajahi segala sesuatu yang belum pernah mereka alami adalah keinginan umum remaja. Remaja juga didorong untuk mencoba melakukan hal-hal yang sering dilakukan orang dewasa, termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas.

Secara umum, istilah "seksual" merujuk pada aktivitas yang terkait dengan interaksi intim antara laki-laki dan perempuan atau organ reproduksi. Meskipun demikian, konsep hubungan seksual telah mengalami perubahan makna di era sekarang. Kini, hubungan seks tidak hanya terbatas pada pasangan suami istri, melainkan banyak remaja, bahkan di bawah umur, yang terlibat dalam hubungan seks tanpa ikatan pernikahan, yang dikenal sebagai seks bebas (Tirang, 2019).

Seks pranikah merujuk pada hubungan seksual sebelum menikah, sedangkan hubungan di luar nikah, atau sering disebut hubungan gelap, adalah aktivitas seksual yang dilakukan di luar pernikahan.

4) Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan obat (zat) adalah suatu pola penggunaan zat yang bersifat merusak selama lebih dari satu bulan yang menyebabkan masalah dalam pekerjaan, pendidikan, dan pergaulan. Istilah-istilah lain yang sering digunakan untuk menggambarkan obat-obatan (obat-obatan dan obat-obatan berbahaya) adalah adiktif, psikoaktif, dan psikotropika. Obat psikoaktif adalah jenis bahan yang dapat mengubah pikiran dan perasaan dengan mengubah struktur saraf pusat (otak dan tulang belakang) (Junaidi et al., 2019).

Menurut ketentuan yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, narkotika adalah zat atau obat yang dapat berasal dari bahan tanaman atau non-tanaman, termasuk yang diproduksi secara sintetis atau semi-sintetis, yang memiliki kemampuan mengubah kesadaran, menghilangkan sensasi rasa, menginduksi efek euforia untuk meredakan rasa sakit, dan berpotensi menimbulkan ketergantungan, dengan klasifikasi yang diatur dalam peraturan hukum tersebut.

Penyebab penyalahgunaan narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) biasanya menentukan penyebabnya. Hal ini terbagi menjadi dua bagian besar sebagai berikut:

- a) Faktor-faktor pertama berasal dari aspek individu, termasuk sikap, kepribadian, jenis kelamin, usia, motivasi hedonistik, rasa ingin tahu, dan motivasi untuk menyelesaikan permasalahan.

- b) Faktor-faktor kedua berasal dari tekanan sosial kelompok, dissonansi keluarga, status ekonomi, dan pekerjaan individu.

5) Media Sosial

Terpaan media sosial terhadap wawasan kebangsaan merupakan fenomena yang signifikan dalam perkembangan masyarakat modern. Pengaruh media sosial terhadap wawasan kebangsaan dapat dijelaskan melalui beberapa aspek.

- a) Pertama, media sosial berperan dalam menyebarkan informasi dan pemahaman mengenai identitas nasional. Dalam konteks ini, media sosial dapat menjadi platform bagi warganet untuk berbagi nilai-nilai, sejarah, dan budaya yang memperkuat rasa kebangsaan.
- b) Kedua, media sosial memiliki peran dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu kebangsaan. Melalui diskusi, debat, dan kampanye online, media sosial memfasilitasi pertukaran gagasan yang memengaruhi pola pikir masyarakat terkait isu-isu nasional.
- c) Aspek ketiga adalah media sosial sebagai alat untuk menyebarkan narasi dan cerita nasional. Melalui berbagai konten visual, seperti gambar, video, dan meme, media sosial mampu menciptakan cerita yang membangkitkan kebangsaan.
- d) Keempat, media sosial juga dapat menjadi platform untuk memobilisasi dukungan terhadap kebijakan atau gerakan yang bersifat nasionalis. Aksi solidaritas dan kampanye online dapat melibatkan partisipasi publik dalam mendukung inisiatif-inisiatif yang dianggap penting untuk kepentingan nasional.

- e) Terakhir, terpaan media sosial terhadap wawasan kebangsaan juga dapat menciptakan tantangan, seperti penyebaran informasi palsu atau polarisasi opini. Dalam beberapa kasus, media sosial dapat menjadi sarana penyebaran narasi yang merusak persatuan nasional.

Secara keseluruhan, terpaan media sosial terhadap wawasan kebangsaan memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi. Sementara media sosial dapat menjadi alat untuk memperkuat identitas nasional dan meningkatkan kesadaran terhadap isu kebangsaan, juga penting untuk memahami risiko dan tantangan yang mungkin timbul, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang tidak benar dan polarisasi opini.

4. Pengaruh Media Sosial “TikTok” terhadap Wawasan Kebangsaan

TikTok, sebagai platform berbagi video pendek yang populer di kalangan remaja dan generasi muda, memberikan dampak yang signifikan pada persepsi mereka terhadap identitas nasional. TikTok menjadi tempat interaktif bagi generasi muda untuk belajar dan mengekspresikan identitas kebangsaan melalui video kreatif yang merangkum sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional dalam format yang singkat namun impactful. Pengguna dapat dengan cepat menyerap informasi, membentuk perspektif mereka terhadap keberagaman budaya dan kompleksitas identitas nasional (Mergining et al., 2022).

Selain itu, TikTok juga menciptakan narasi kebangsaan yang dinamis melalui tantangan, tren, dan konten viral. Video yang mencerminkan pemahaman kontemporer terhadap kebangsaan menciptakan kesadaran kolektif di antara pengguna, mengubah cara mereka melihat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks realitas sehari-hari. TikTok bukan hanya platform hiburan semata, tetapi juga

menjadi wadah partisipasi dalam diskusi sosial dan politik (Nurfauziyanti et al., 2022). Isu-isu kebangsaan menjadi topik yang sering dibahas, memberikan ruang bagi generasi muda untuk memberikan pandangan mereka, berbagi pemikiran, dan merumuskan opini terhadap identitas nasional.

Pengguna TikTok juga aktif dalam kampanye dan aktivisme digital yang berkaitan dengan kebangsaan. Mereka memanfaatkan daya tarik platform ini untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, memobilisasi dukungan, dan menyuarakan aspirasi mereka melalui kampanye-kampanye yang mendalam. Dengan memunculkan tokoh dan ikon kebangsaan, TikTok berkontribusi pada penciptaan dan penguatan simbol-simbol yang merepresentasikan identitas nasional. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa:

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Kisniati & Warsono (2022)	“Pengaruh Keseringan Diskusi Dalam Cangkrukan Terhadap Tingkat Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya yang Tergabung Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI)”	1. Keseringan Diskusi 2. Tingkat Wawasan Kebangsaan	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keseringan diskusi memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat wawasan kebangsaan.
Muhammad et al. (2020)	“Penguatan Civic Literasi Dalam Membentuk Wawasan Kebangsaan”	1. Civic Literasi 2. Wawasan Kebangsaan	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Civic Literasi, dimana hal ini berperan

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			dalam meningkatkan intelektual yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan wawasan kebangsaan
Kusyanto (2019)	“Implementasi Moral Pancasila untuk Menkuatkan Wawasan Kebangsaan Anggota Pemuda Muhammadiyah”	1. Moral Pancasila 2. Wawasan Kebangsaan	Moral pancasila berkontribusi dalam menguatkan wawasan kebangsaan pada anggota Organissasi Kepemudaan Muhammadiyah
Novaroza et al. (2023)	Pengaruh Pembelajaran PKn terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Riau	1. Pembelajaran PKn 2. Wawasan Kebangsaan	Pembelajaran PKn dapat meningkatkan Wawasan Kebangsaan
Mergining et al. (2022)	“Pengaruh Media Sosial Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Muda”	1. Media Sosial 2. Wawasan Keban	Media Sosial memiliki peranan dalam mempengaruhi Wawasan Kebangsaan generasi muda
Nurfauziyanti et al. (2022)	“Pengaruh Literasi Digital terhadap Perkembangan Wawasan Kebangsaan Mahasiswa”	1. Literasi Digital 2. Wawasan Kebangsaan	Literasi Digital berpengaruh secara signifikan terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa

C. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Wawasan Kebangsaan

Individu dengan tingkat kecerdasan intelektual yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan lebih efisien dan mendalam. Dalam konteks ini, kecerdasan intelektual dapat memainkan peran krusial dalam pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai yang membentuk kebangsaan.

Pertama-tama, individu yang cerdas mungkin lebih mampu menyerap dan meresapi pengetahuan sejarah dan budaya nasional dengan lebih baik. Hal ini dapat menciptakan landasan yang kuat untuk wawasan kebangsaan yang lebih terinformasikan dan mendalam. Kecerdasan intelektual juga dapat meningkatkan kemampuan analisis dan kritis, memungkinkan individu untuk menyelami perbedaan dan kompleksitas dalam sejarah kebangsaan (Kisniati & Warsono, 2022).

Selain itu, kecerdasan intelektual dapat memotivasi partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan dan sosial yang dapat memperdalam pemahaman tentang kebangsaan. Individu yang cerdas mungkin cenderung terlibat dalam diskusi, riset, atau kegiatan sosial dan politik yang dapat memperluas pandangan mereka tentang identitas nasional (Muhammad et al., 2020). Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa:

H1 : Terdapat Pengaruh Positif antara Kecerdasan Intelektual terhadap Wawasan Kebangsaan

2. Pengaruh Kecerdasan Moral terhadap Wawasan Kebangsaan

Pengaruh kecerdasan moral pada wawasan kebangsaan generasi muda memunculkan pertanyaan menarik tentang bagaimana aspek etika dan nilai-nilai moral dapat membentuk pemahaman dan keterlibatan dalam identitas nasional. Individu dengan tingkat kecerdasan moral yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk meresapi dan memahami nilai-nilai moral yang mendasari kebangsaan, seperti keadilan, kebersamaan, dan toleransi (Kusyanto, 2019). Kecerdasan moral mereka tidak hanya tercermin dalam konsep, melainkan tercermin dalam tindakan nyata sehari-hari. Kemampuan ini mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang mendukung nilai-nilai kebangsaan, menciptakan kontribusi berarti untuk memperkuat solidaritas dan identitas nasional.

Selanjutnya, kecerdasan moral memberdayakan individu untuk memahami dan merespons isu-isu keadilan sosial yang terkait dengan kebangsaan, memberikan dimensi kritis dalam upaya penyelesaian masalah sosial (Novaroza et al., 2023). Tingkat empati yang lebih tinggi terhadap keragaman identitas dalam kebangsaan menjadi ciri khas individu dengan kecerdasan moral yang baik, mengakui dan memahami beragam perspektif. Dalam konteks kepemimpinan dan tata kelola, mereka memilih nilai-nilai moral sebagai panduan, menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memperkaya wawasan kebangsaan generasi muda. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan bahwa:

H2 : Terdapat Pengaruh Positif antara Kecerdasan Moral terhadap Wawasan Kebangsaan

3. Pengaruh Media Sosial “TikTok” terhadap Wawasan Kebangsaan

TikTok, sebagai platform berbagi video pendek yang populer di kalangan remaja dan generasi muda, memberikan dampak yang signifikan pada persepsi mereka terhadap identitas nasional. TikTok menjadi tempat interaktif bagi generasi muda untuk belajar dan mengekspresikan identitas kebangsaan melalui video kreatif yang merangkum sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional dalam format yang singkat namun impactful. Pengguna dapat dengan cepat menyerap informasi, membentuk perspektif mereka terhadap keberagaman budaya dan kompleksitas identitas nasional (Mergining et al., 2022).

Selain itu, TikTok juga menciptakan narasi kebangsaan yang dinamis melalui tantangan, tren, dan konten viral. Video yang mencerminkan pemahaman kontemporer terhadap kebangsaan menciptakan kesadaran kolektif di antara pengguna, mengubah cara mereka melihat nilai-nilai kebangsaan dalam konteks realitas sehari-hari. TikTok bukan hanya platform hiburan semata, tetapi juga menjadi wadah partisipasi dalam diskusi sosial dan politik (Nurfauziyanti et al., 2022). Isu-isu kebangsaan menjadi topik yang sering dibahas, memberikan ruang bagi generasi muda untuk memberikan pandangan mereka, berbagi pemikiran, dan merumuskan opini terhadap identitas nasional.

Pengguna TikTok juga aktif dalam kampanye dan aktivisme digital yang berkaitan dengan kebangsaan. Mereka memanfaatkan daya tarik platform ini untuk mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, memobilisasi dukungan, dan menyuarakan aspirasi mereka melalui kampanye-kampanye yang mendalam. Dengan memunculkan tokoh dan ikon kebangsaan, TikTok berkontribusi pada

penciptaan dan penguatan simbol-simbol yang merepresentasikan identitas nasional. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan bahwa:

H3 : Terdapat Pengaruh Positif antara Media Sosial “TikTok” terhadap Wawasan Kebangsaan

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Wawasan Kebangsaan dengan Media Sosial “TikTok” sebagai Mediasi

TikTok, sebagai platform berbagi video pendek yang memengaruhi generasi muda secara global, dapat menjadi perantara yang memperkuat atau mengubah cara individu dengan tingkat kecerdasan intelektual yang beragam memandang dan berpartisipasi dalam isu-isu kebangsaan.

Pertama, kecerdasan intelektual yang tinggi dapat mempengaruhi bagaimana individu memproses dan meresapi informasi melalui TikTok (Muhammad et al., 2020). Pemahaman mendalam terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai nasional dapat diperoleh melalui konsumsi konten berbasis video, memperkaya wawasan kebangsaan (Kisniati & Warsono, 2022).

Selanjutnya, TikTok sebagai mediasi memungkinkan individu untuk mengekspresikan pemikiran dan pandangan mereka terhadap identitas nasional dengan cara kreatif. Konten edukatif atau refleksi kritis tentang isu-isu kebangsaan dapat diunggah, menciptakan dialog dan interaksi antarpengguna yang dapat membentuk pandangan kolektif (Mergining et al., 2022).

Pengaruh kecerdasan intelektual pada wawasan kebangsaan juga dapat termanifestasi dalam partisipasi individu dalam kampanye atau gerakan yang didorong oleh nilai-nilai kebangsaan (Nurfauziyanti et al., 2022). TikTok menjadi alat efektif untuk mengorganisir dan menyuarakan aspirasi masyarakat,

memberikan wadah bagi individu untuk merespons isu-isu kebangsaan yang kompleks.

Namun, sementara TikTok dapat mengaktifkan proses tersebut, perlu diingat bahwa dampaknya mungkin bervariasi tergantung pada konten yang dikonsumsi dan cara individu bersikap terhadap informasi tersebut. Beberapa individu mungkin menggunakan TikTok untuk memperdalam pemahaman mereka tentang identitas nasional, sementara yang lain mungkin mengonsumsi konten yang lebih hiburan tanpa dampak yang signifikan pada wawasan kebangsaan.

Penting untuk memahami bahwa TikTok hanyalah salah satu faktor yang berkontribusi pada pembentukan wawasan kebangsaan dan bahwa kecerdasan intelektual merupakan elemen yang kompleks dan multidimensional. Konteks pendidikan, lingkungan sosial, dan pengalaman langsung juga memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan pandangan individu terhadap identitas nasional mereka.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan budaya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana kecerdasan intelektual mempengaruhi wawasan kebangsaan melalui media sosial seperti TikTok, dan bagaimana hal ini dapat membentuk identitas nasional pada tingkat yang lebih luas. Berdasarkan dalam uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Terdapat Pengaruh Positif antara Kecerdasan Intelektual terhadap Wawasan Kebangsaan dengan Media Sosial “TikTok” sebagai Mediasi

5. Pengaruh Kecerdasan Moral terhadap Wawasan Kebangsaan dengan Media Sosial “TikTok” sebagai Mediasi

TikTok, sebagai platform berbagi video pendek yang populer di kalangan generasi muda, dapat berfungsi sebagai perantara yang memperdalam atau merubah cara individu dengan kecerdasan moral yang tinggi memandang dan terlibat dalam isu-isu kebangsaan.

Pertama, kecerdasan moral yang tinggi dapat memengaruhi cara individu menafsirkan dan merespons konten di TikTok. Mereka mungkin lebih cenderung mencari dan menghasilkan konten yang menggambarkan nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan kebangsaan, sehingga membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap identitas nasional (Kusyanto, 2019).

Kecerdasan moral juga dapat tercermin dalam ekspresi dan interaksi individu di TikTok. Pengguna dengan kecerdasan moral yang baik mungkin menggunakan platform ini untuk mempromosikan pesan kebaikan, persatuan, dan keadilan, menghadirkan konten yang mendorong refleksi dan dialog terhadap isu-isu kebangsaan (Novaroza et al., 2023).

TikTok, sebagai mediasi, memfasilitasi pertukaran ide dan pandangan mengenai nilai-nilai moral yang mendasari kebangsaan. Melalui tantangan, kolaborasi, dan respons terhadap konten, generasi muda dapat terlibat dalam pembentukan narasi kebangsaan yang didorong oleh pertimbangan moral.

Aktivisme digital di TikTok menjadi manifestasi dari kecerdasan moral yang diterapkan pada isu-isu kebangsaan (Mergining et al., 2022). Pengguna dengan kepedulian moral yang tinggi dapat menginisiasi kampanye atau

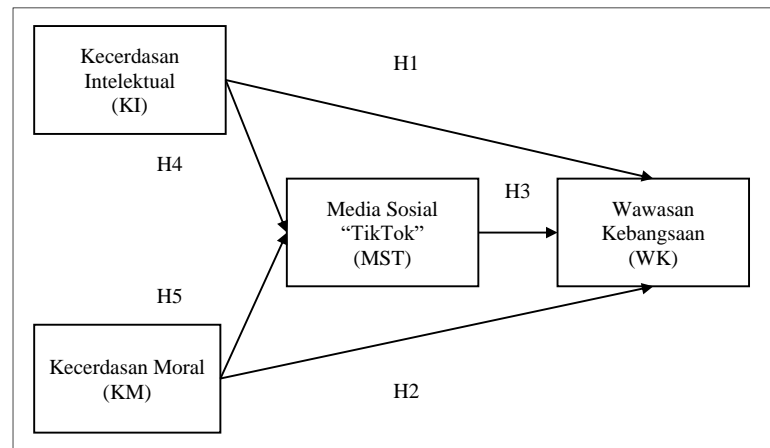
menyuarakan pandangan mereka terhadap isu-isu sosial dan politik yang melibatkan identitas nasional.

Meskipun TikTok memainkan peran penting sebagai perantara, pengaruh kecerdasan moral tidak hanya terbatas pada konten di platform tersebut (Nurfauziyanti et al., 2022). Pendidikan formal, nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, dan interaksi sosial langsung juga memainkan peran dalam membentuk kecerdasan moral dan, akhirnya, wawasan kebangsaan seseorang (Kusyanto, 2019).

Dengan terus berkembangnya peran media sosial dalam membentuk pemahaman dan persepsi generasi muda terhadap identitas nasional, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara komprehensif bagaimana kecerdasan moral dapat menjadi kekuatan yang membentuk wawasan kebangsaan melalui mediasi TikTok dan bagaimana hal ini dapat memberikan dampak yang positif pada pembentukan identitas nasional yang inklusif.

H5 : Terdapat Pengaruh Positif antara Kecerdasan Moral terhadap Wawasan Kebangsaan dengan Media Sosial “TikTok” sebagai Mediasi

D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

